

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU STUDI DESKRIPTIF DI SMK YKTB 2 BOGOR

Muhammad Dika Fauzan Syam¹, Nurhasan², Kaimudin³
Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah, Bogor, Indonesia^{1,2,3}
dikasyamoffice2023@gmail.com

Keywords	Abstract
<i>Principal's Role, Leadership, Discipline, Teacher</i>	<i>Teacher discipline is one of the important factors in supporting the success of the learning process and the achievement of educational goals in schools. The level of teacher discipline is greatly influenced by the quality of the principal's leadership as a leader, manager, educator, administrator, and motivator. This study aims to describe the role of principal leadership in improving teacher discipline at SMK YKTB 2 Bogor and to identify the obstacles encountered in its implementation. This study uses a qualitative approach with a descriptive type of library research, supported by contextual data through observation, interviews, and documentation studies. Data were collected from various sources, including books, scientific journals, documents, and relevant archives, then analyzed using content analysis and Miles and Huberman's interactive analysis model. The results show that the principal at SMK YKTB 2 Bogor has carried out his leadership role in an effort to improve teacher discipline through supervision, guidance, motivation, and enforcement of rules. However, there are still obstacles in the form of low compliance among some teachers with the teaching schedule and limited school facilities and infrastructure. This study concludes that the leadership of the principal plays an important role in shaping a culture of discipline among teachers, but it needs to be supported by consistent policies, administrative transparency, and the provision of adequate facilities so that improvements in discipline can be optimal and sustainable.</i>
Kata Kunci	Abstrak
Peran Kepala Sekolah, Kepemimpinan, Disiplin, Guru	Kedisiplinan guru merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Tingkat kedisiplinan guru sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin, manajer, pendidik, administrator, dan motivator. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMK YKTB 2 Bogor serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif berbasis studi kepustakaan (<i>library research</i>), yang didukung oleh data kontekstual melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data dikumpulkan dari berbagai sumber berupa buku, jurnal ilmiah, dokumen, dan arsip yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi serta model analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMK YKTB 2 Bogor telah menjalankan peran kepemimpinannya dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru melalui pengawasan, pembinaan, motivasi, dan penegakan aturan. Namun demikian, masih ditemukan kendala berupa rendahnya kepatuhan sebagian guru terhadap jadwal mengajar serta keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam membentuk budaya disiplin guru, namun perlu didukung oleh konsistensi kebijakan, transparansi administrasi, dan penyediaan fasilitas yang memadai agar peningkatan kedisiplinan dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Corresponding Author: Muhammad Dika Fauzan Syam
E-mail: dikasyamoffice2023@gmail.com



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses strategis dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari aspek intelektual, moral, maupun sosial (Maharani & Kristian, 2021). Melalui pendidikan, nilai-nilai dasar kehidupan ditransmisikan secara sistematis agar peserta didik mampu berkembang secara optimal dan berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan lembaga pendidikan secara keseluruhan.

Dalam konteks pendidikan formal, sekolah memiliki peran sentral sebagai institusi yang menjalankan proses pembelajaran secara terencana dan berkelanjutan (Mursalim & Tech, 2019). Agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif, sekolah membutuhkan tenaga pendidik yang profesional, kompeten, dan memiliki komitmen tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Salah satu indikator profesionalisme guru yang paling mendasar adalah kedisiplinan dalam menjalankan kewajiban akademik dan administratif (Dewi, 2018).

Kedisiplinan guru mencerminkan sikap tanggung jawab, etos kerja, serta kepatuhan terhadap aturan dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah (Suriadi et al., 2025). Guru yang disiplin akan menjadi teladan bagi peserta didik, sekaligus menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Sebaliknya, rendahnya kedisiplinan guru dapat berdampak pada terganggunya proses belajar mengajar, menurunnya kualitas pembelajaran, serta melemahnya budaya kerja di sekolah.

Upaya membangun dan menjaga kedisiplinan guru tidak dapat dilepaskan dari peran kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan figur sentral yang memiliki kewenangan, tanggung jawab, dan pengaruh besar dalam mengarahkan perilaku seluruh warga sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengendali administratif, tetapi juga sebagai penggerak, pembina, dan pengarah dalam mewujudkan budaya disiplin yang berkelanjutan (Mulyasa, 2022).

Secara teoretis, kepala sekolah memegang berbagai peran strategis, antara lain sebagai pemimpin (leader), manajer, pendidik, administrator, dan motivator. Kelima peran tersebut saling berkaitan dan berkontribusi langsung terhadap kualitas kinerja guru, termasuk dalam aspek kedisiplinan (Putri et al., 2024). Kepemimpinan yang efektif ditandai oleh kemampuan kepala sekolah dalam menetapkan aturan yang jelas, melakukan pengawasan, memberikan keteladanan, serta menerapkan sanksi dan penghargaan secara adil (Khana et al., 2023).

Fenomena kedisiplinan guru juga menjadi perhatian di satuan pendidikan kejuruan, termasuk di SMK YKTB 2 Bogor. Berdasarkan pengamatan awal, sekolah ini telah memiliki aturan dan tata tertib yang mengatur kehadiran, jam kerja, serta kewajiban profesional guru. Kepala sekolah juga menjalankan fungsi pengawasan dan penegakan aturan sebagai bagian dari tugas kepemimpinannya.

Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa permasalahan kedisiplinan guru, terutama terkait ketepatan waktu kehadiran, kepatuhan terhadap jam mengajar, serta keberadaan guru di sekolah di luar jam mengajar. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan yang telah ditetapkan dengan implementasi di lapangan, yang berpotensi menghambat efektivitas proses pembelajaran.

Fenomena tersebut tidak dapat dipahami semata-mata sebagai kesalahan individu guru, melainkan perlu dikaji secara lebih komprehensif dalam kaitannya dengan peran dan strategi kepemimpinan kepala sekolah. Cara kepala sekolah melakukan pengawasan, membangun komunikasi, memberikan keteladanan, serta menerapkan sanksi dan pembinaan menjadi faktor penting dalam membentuk sikap disiplin guru secara konsisten (Haryanti et al., 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja dan kedisiplinan guru. Namun, setiap sekolah memiliki karakteristik, budaya organisasi, dan dinamika internal yang berbeda. Oleh karena itu, kajian empiris yang berfokus pada konteks sekolah tertentu tetap diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual dan mendalam.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki urgensi akademik dan praktis untuk mengkaji secara deskriptif bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMK YKTB 2 Bogor. Penelitian ini diharapkan mampu mengisi celah kajian empiris terkait implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks pendidikan kejuruan, khususnya dalam aspek pembinaan kedisiplinan tenaga pendidik.

Sejalan dengan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji dan menggambarkan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru, sekaligus menelaah berbagai kendala yang muncul dalam proses pelaksanaannya. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran secara teoretis bagi pengembangan kajian kepemimpinan dalam bidang pendidikan, serta menjadi rujukan praktis bagi kepala sekolah dan para pemangku kepentingan dalam upaya peningkatan mutu pengelolaan sekolah.

Berlandaskan pada pemikiran tersebut serta mempertimbangkan pentingnya peran kepemimpinan dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul *“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru: Studi Deskriptif di SMK YKTB 2 Bogor”*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena sosial dan pendidikan melalui pengungkapan makna, proses, serta konteks yang melatarbelakanginya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang berbasis studi deskriptif. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara menelaah, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian, seperti buku ilmiah, jurnal nasional dan internasional, artikel ilmiah, peraturan perundang-undangan, serta dokumen pendukung lainnya (Widiarty, 2024). Metode ini digunakan untuk memperoleh landasan teoretis yang kuat terkait kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan guru.

Penelitian ini tidak menuntut peneliti untuk melakukan pengumpulan data lapangan secara intensif, melainkan memanfaatkan sumber-sumber pustaka sebagai data utama. Namun demikian, penelitian tetap diarahkan untuk memberikan gambaran kontekstual mengenai kondisi di SMK YKTB 2 Bogor melalui deskripsi hasil kajian yang relevan dengan realitas sekolah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bersifat deskriptif-analitis yang berupaya menghubungkan konsep teoretis dengan fenomena pendidikan yang terjadi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penelusuran dan seleksi sumber-sumber pustaka yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan topik penelitian. Peneliti terlebih dahulu menentukan topik penelitian, kemudian mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, media massa, serta dokumen resmi yang memiliki relevansi dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan guru. Pemilihan jurnal dan artikel ilmiah dilakukan dengan mempertimbangkan reputasi penerbit dan kualitas akademik sumber tersebut guna menjamin validitas data.

Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah tahap pencarian dan pengumpulan data, yaitu menghimpun berbagai referensi tertulis yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan guru. Tahap kedua adalah tahap analisis data, yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis isi dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menafsirkan informasi yang terdapat dalam sumber-sumber pustaka secara objektif dan sistematis. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan simpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber utama berupa buku dan karya ilmiah yang secara langsung membahas konsep kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan guru. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti arsip, laporan, hasil evaluasi, artikel ilmiah, dan literatur lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Selain penelitian kepustakaan, penelitian ini juga didukung oleh data kontekstual yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi sebagaimana tercantum dalam desain penelitian. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SMK YKTB 2 Bogor.

Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sakiah & Effendi, 2021). Analisis data dilakukan melalui empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung.

Dengan prosedur dan tahapan tersebut, metode penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang sistematis dan mendalam mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru, sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMK YKTB 2 Bogor menjalankan peran kepemimpinan sebagai pemimpin puncak yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah berperan dalam mengarahkan, mengawasi, serta mengendalikan perilaku guru agar sesuai dengan aturan dan tujuan sekolah. Salah satu bentuk konkret dari peran tersebut adalah pelaksanaan pengawasan kedisiplinan guru secara rutin serta penerapan sanksi terhadap pelanggaran yang terjadi.

Meskipun pengawasan telah dilakukan secara konsisten, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang belum sepenuhnya mematuhi aturan kedisiplinan, khususnya terkait ketepatan waktu kehadiran, kepatuhan terhadap jam mengajar, dan keberadaan guru di sekolah setelah kegiatan belajar mengajar selesai.

Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh nyata terhadap kedisiplinan guru, namun belum sepenuhnya optimal. Secara teoritis, kepala sekolah sebagai pemimpin tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai teladan dan pengarah perilaku organisasi. Ketidakkonsistenan sebagian guru dalam menaati aturan menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif tidak hanya membutuhkan ketegasan, tetapi juga pendekatan persuasif dan pembinaan berkelanjutan (Zakiya et al., 2025). Dengan demikian, peran kepemimpinan kepala sekolah perlu diperkuat melalui kombinasi antara keteladanan, komunikasi yang intensif, dan penegakan aturan secara adil.

Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer

Dalam perannya sebagai manajer, kepala sekolah di SMK YKTB 2 Bogor berupaya mengelola sumber daya sekolah secara terencana dan terkoordinasi. Kepala sekolah melibatkan guru dalam penyusunan program sekolah, mendorong kerja sama antar tenaga pendidik, serta melakukan musyawarah untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah juga mewajibkan guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai standar dan aktif dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di sekolah.

Selain itu, kepala sekolah secara rutin memberikan motivasi kepada guru dan pegawai, misalnya melalui pengarahan setelah upacara bendera, sebagai upaya meningkatkan semangat kerja dan tanggung jawab profesional.

Peran kepala sekolah sebagai manajer berkontribusi penting dalam menciptakan keteraturan dan efisiensi kerja guru. Perencanaan yang matang dan koordinasi yang baik terbukti mampu mendukung pelaksanaan tugas guru secara lebih terarah. Namun, masih ditemukannya pelanggaran kedisiplinan menunjukkan bahwa fungsi manajerial perlu diimbangi dengan pengendalian yang lebih tegas dan evaluasi yang berkelanjutan. Kepala sekolah tidak hanya dituntut mampu merencanakan dan mengoordinasikan, tetapi juga memastikan bahwa setiap program berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Komara et al., 2023).

Peran Kepala Sekolah sebagai Pendidik

Sebagai pendidik, kepala sekolah berperan dalam membina dan mengembangkan kompetensi guru melalui bimbingan, arahan, dan keteladanan. Kepala sekolah mendorong guru untuk menjadi pendidik yang kreatif, bertanggung jawab, dan berakhlak baik. Dalam proses pembelajaran, kepala

sekolah mendukung penggunaan metode tanya jawab, penugasan, dan diskusi sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pendidik dirasakan cukup membantu dalam meningkatkan motivasi guru, meskipun dampaknya terhadap kedisiplinan belum sepenuhnya merata.

Peran kepala sekolah sebagai pendidik menempatkan kepala sekolah tidak hanya sebagai pengelola, tetapi juga sebagai pembina profesional guru. Pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membentuk kesadaran internal guru akan pentingnya disiplin. Namun, efektivitas peran ini sangat bergantung pada konsistensi pembinaan dan hubungan interpersonal yang dibangun antara kepala sekolah dan guru. Oleh karena itu, peran edukatif kepala sekolah perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan kompetensi pedagogik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan etos kerja guru (Ubaidillah, 2024).

Peran Kepala Sekolah sebagai Administrator

Dalam perannya sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap perencanaan dan pengelolaan administrasi sekolah, termasuk kurikulum, kesiswaan, kepegawaian, sarana prasarana, dan keuangan. Kepala sekolah menyusun program tahunan dan program semester sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan sekolah.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi keuangan belum sepenuhnya transparan. Tidak semua guru dan pegawai dilibatkan dalam pembahasan keuangan sekolah, yang berpotensi menimbulkan kecemburuan sosial di lingkungan kerja.

Administrasi yang tertib dan transparan merupakan prasyarat penting bagi terciptanya kepercayaan dan kedisiplinan organisasi (Sakir, 2024). Kurangnya transparansi dalam pengelolaan keuangan dapat memengaruhi motivasi dan loyalitas guru, yang pada akhirnya berdampak pada kedisiplinan kerja. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu meningkatkan keterbukaan dan akuntabilitas dalam aspek administratif agar tercipta iklim kerja yang sehat dan saling percaya.

Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah memberikan dorongan moral dan motivasi kerja kepada guru dan pegawai agar melaksanakan tugas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Motivasi diberikan melalui pengarahan, komunikasi informal, dan penciptaan suasana kerja yang kondusif. Upaya ini terbukti mampu meningkatkan semangat kerja sebagian guru.

Motivasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja dan kedisiplinan guru (Syahputra et al., 2023). Guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih bertanggung jawab dan konsisten dalam menjalankan tugas. Namun, motivasi yang bersifat verbal perlu didukung dengan sistem penghargaan dan sanksi yang jelas agar berdampak lebih signifikan terhadap kedisiplinan guru secara keseluruhan.

Kendala Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru

Penelitian ini menemukan dua kendala utama yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru, yaitu rendahnya kepatuhan sebagian guru terhadap jadwal mengajar dan keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Beberapa guru masih meninggalkan jam mengajar dengan alasan pribadi, seperti menjemput anak atau membawa anak ke sekolah, yang berdampak pada efektivitas pembelajaran.

Selain itu, keterbatasan sarana prasarana, seperti pasokan listrik yang belum memadai, koleksi perpustakaan yang kurang lengkap, dan fasilitas UKS yang terbatas, turut menghambat optimalisasi proses pembelajaran.

Kendala kedisiplinan guru dan keterbatasan sarana prasarana menunjukkan bahwa peningkatan kedisiplinan tidak hanya bergantung pada kepemimpinan individu, tetapi juga pada dukungan sistem dan fasilitas sekolah. Kepala sekolah perlu mengembangkan strategi kepemimpinan yang lebih komprehensif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk mengatasi hambatan tersebut secara bertahap dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru, dapat ditegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah menempati posisi yang sangat penting dalam menumbuhkan serta mempertahankan budaya disiplin di lingkungan sekolah. Kepala sekolah tidak semata-mata bertindak sebagai pemegang kewenangan struktural, melainkan berperan sebagai motor penggerak yang mampu membentuk sikap, memengaruhi perilaku, serta mendorong peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya.

Di SMK YKTB 2 Bogor, kepala sekolah menjalankan peran kepemimpinan melalui berbagai fungsi utama, yaitu sebagai pemimpin, manajer, pendidik, administrator, dan motivator. Sebagai pemimpin, kepala sekolah berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif melalui pengawasan, penegakan aturan, dan pembinaan terhadap guru. Peran ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesadaran guru akan pentingnya kedisiplinan dalam kehadiran, pelaksanaan tugas mengajar, dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.

Sebagai manajer, kepala sekolah berperan dalam mengoordinasikan dan memberdayakan seluruh sumber daya sekolah untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kepala sekolah mendorong kerja sama antar guru, melakukan perencanaan kegiatan sekolah secara terarah, serta memberikan motivasi agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Upaya ini berpengaruh terhadap peningkatan etos kerja guru, meskipun dalam pelaksanaannya masih dijumpai beberapa kendala kedisiplinan.

Peran kepala sekolah sebagai pendidik tercermin dalam upaya pembinaan profesional guru melalui bimbingan, arahan, dan keteladanan. Kepala sekolah mendorong guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan kedisiplinan dalam proses pendidikan. Selain itu, sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab dalam pengelolaan administrasi sekolah, termasuk perencanaan program dan pengelolaan keuangan, meskipun transparansi dalam aspek ini masih perlu ditingkatkan agar tercipta hubungan kerja yang lebih harmonis.

Sebagai motivator, kepala sekolah memberikan dorongan moral dan motivasi kerja kepada guru dan pegawai agar tetap berkomitmen terhadap tugas dan kewajibannya. Motivasi yang diberikan secara berkelanjutan terbukti membantu meningkatkan semangat kerja guru, meskipun belum sepenuhnya mampu menghilangkan permasalahan kedisiplinan yang masih terjadi.

Adapun kendala utama yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru meliputi rendahnya kesadaran sebagian guru terhadap kepatuhan jadwal mengajar serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Kedua faktor tersebut menjadi tantangan yang perlu ditangani secara berkelanjutan melalui pendekatan kepemimpinan yang lebih tegas, komunikatif, dan partisipatif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan peningkatan kedisiplinan guru sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan yang efektif, konsisten, dan berorientasi pada pembinaan menjadi kunci utama dalam menciptakan budaya disiplin yang berkelanjutan dan mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

BIBLIOGRAFI

- Dewi, R. S. (2018). Kemampuan profesional guru dan motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru sekolah dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 15(1), 150–159.
- Haryanti, S., Utama, S., & Fathoni, A. (2024). STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN GURU DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 803–818.
- Khana, M. A., Zainudin, A., Fanani, A. I., & Mirochina, C. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja dan Kedisiplinan Guru di SD Juara Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(25), 595–612.
- Komara, E., Mulyanto, A., Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Suganda, A. (2023). Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah menengah kejuruan di SMK Bina Warga

- Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(3).
- Maharani, D., & Kristian, I. (2021). Konservasi Moral Dan Pembentukan Karakter Menuju Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(3), 49–59.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Mursalim, M., & Tech, M. I. (2019). Kebijakan dan Strategi: Membangun Interkoneksi antara Pendidikan Formal, Non-Formal, dan Informal dalam Konteks Pendidikan Sepanjang Hayat di Indonesia (Makalah). *Kendari. Kendari*.
- Putri, A. O., Salsabila, R. F., & Marini, A. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(9), 659–668.
- Sakiah, N. A., & Effendi, K. N. S. (2021). Analisis kebutuhan multimedia interaktif berbasis PowerPoint materi aljabar pada pembelajaran matematika SMP. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 7(1), 39–48.
- Sakir, A. R. (2024). Analisis Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil Pada Kantor Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon. *Jurnal Administrasi Publik Dan Bisnis*, 6(1), 116–124.
- Suriadi, I., Sesmiarni, Z., & Hasibuan, N. (2025). Analisis disiplin kerja guru di SDIT Ash Haabul Kahfi Lubuk Alung tahun ajaran 2024/2025. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(4), 104–117.
- Syahputra, E., Pristiani, R. L., Siregar, T., Budiarta, K., & Hasyim, H. (2023). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SMA Negeri 1 Stabat. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 6(2), 156–162.
- Ubaidillah, L. A. (2024). *Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru (Studi Kasus di SDN 1 Sambit Ponorogo)*. IAIN Ponorogo.
- Widiarty, W. S. (2024). *Buku ajar metode penelitian hukum*. Publika Global Media.
- Zakiya, N. N., Ilma, N. A., & Hilwati, S. (2025). Kepemimpinan Guru dalam Membangun Budaya Disiplin di MA Hidayatul Islamiyah. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 179–190.